



MENAKAR PERTUMBUHAN EKONOMI : PENGARUH EKSPOR TERHADAP PENDAPATAN DI KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2020-2024

Nur Annisa¹, Aina Ma'rifatul Qirom², Dian Isnawati³, Aldila Krisnaresanti⁴

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman,
Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuh Bandong, Grendeng, Kec. Purwokerto
Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, 53122

*Penulis Korespondensi: nur.annisa084@mhs.unsoed.ac.id,

Abstract. *Export is an activity of producing goods and services that are then traded to other countries to obtain income and profits. Exports are one of the sources of foreign exchange for the country. With exports, it can participate in boosting the income of a region and country because it can expand the market and increase productivity and demand for goods and services products so that the economic growth of a country can also increase. Exports have a positive influence on economic activities. Increasing exports in a region can increase demand and productivity. The level of an income can reflect the welfare of the community. The success of regional economic development can be seen from its economic growth, where the higher the economic growth, the higher the region's ability to meet its needs. One of the Kabupaten in Central Java, namely Banyumas Regency, also participated in taking advantage of export opportunities. Some of the export commodities owned by Banyumas Regency are the export of processed wood, essential oil, and coconut sugar. This study aims to analyze the influence of exports on income in Banyumas from 2020 to 2024. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) during the 2020-2024 period. The analysis technique used is a simple regression analysis using the Normality Test, R-Square Test, and T Test. Based on the results of data analysis, it can be concluded that exports have a significant effect on economic income in Banyumas. The results of this study obtained a positive correlation coefficient (R) (0.987) and a calculated t-value (10.775) > t table (3.182) according to a significance level of 5% which shows that there is a positive and significant influence of export variables on income in Banyumas District in 2020-2024. So, it can be known that the higher the export activity, the higher the income from a region.*

Keywords: *exports; regional revenue; Economic growth*

Abstrak. Ekspor merupakan suatu aktivitas memproduksi sebuah barang dan jasa yang kemudian diperjual belikan ke negara lain untuk memperoleh sebuah pendapatan dan keuntungan. Ekspor menjadi salah satu sumber devisa bagi negara. Dengan adanya ekspor dapat turut serta mendorong pendapatan suatu daerah dan negara karena dapat memperluas pasar dan meningkatkan produktivitas serta permintaan produk barang dan jasa sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat ikut meningkat. Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap kegiatan ekonomi. Meningkatnya ekspor di suatu daerah dapat meningkatkan permintaan dan produktivitas. Tingkat suatu pendapatan dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakatnya. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari pertumbuhannya, dimana makin tingginya pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Banyumas juga ikut serta memanfaatkan kesempatan ekspor. Beberapa komoditi ekspor yang dimiliki oleh Kabupaten Banyumas seperti ekspor kayu olahan, minyak atsiri, dan gula kelapa krista. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pendapatan di Banyumas pada tahun 2020 hingga tahun 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2020-2024. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji R-Square, dan Uji T. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan ekonomi di Banyumas. Hasil dari penelitian ini diperoleh koefisien korelasi (R) yang positif (0,987) dan nilai t hitung (10,775) > t tabel (3,182) sesuai

pada taraf signifikansi 5% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel ekspor terhadap pendapatan di Kabupaten Banyumas tahun 2020-2024. Jadi, dapat diketahui bahwa semakin tinggi seuaah aktivitas ekspor maka akan semakin tinggi pula pendapatan dari suatu daerah tersebut.

Kata kunci: ekspor; pendapatan daerah; pertumbuhan ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Salah satu sumber pendapatan suatu negara adalah berasal dari ekspor. Ekspor merupakan sebuah kegiatan ekonomi dimana produksi barang dan jasa yang berasal dari dalam negeri kemudian diekspor atau dikirim ke luar negeri atau ke negara lain untuk dijual belikan. Hodijah & Angelina (2021) mengatakan bahwa negara dengan perekonomian yang bersifat terbuka, ekspor memiliki peranan yang penting sebagai salah satu sumber devisa negara karena dapat mendorong peningkatan jumlah produksi sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara.

(Naingolan et al.,2023) berpendapat bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya, dimana makin tingginya pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satunya daerah yang berada di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Banyumas yang juga melakukan aktivitas ekspor sebagai salah satu peluang untuk meningkatkan produktivitas serta meningkatkan pendapatan daerahnya. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS,2020-2024) beberapa komonditi ekspor yang dimiliki Kabupaten Banyumas antara lain berasal dari ekspor kayu olahan, minyak atsiri, dan gula kelapa kristal. Dari kegiatan ekspor tersebut dapat memperluas pasar produk dalam negeri sehingga permintaan produksi dapat semakin meningkat. Kegiatan ekpor tersebut juga dapat meningkatkan daya saing daerah bahkan hingga ke kancan internasional. Ekspor memiliki dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Berikut pendapat dari Sari N et al. (2024) mengenai komoditi pertanian Indonesia yang dijual di luar negeri, dimana menunjukkan kemajuan yang sangat positif tiap tahunnya. Proses penjualan atau ekspor ini tidak hanya membantu dalam hal mendapatkan devisa negara, tetapi juga menjadi media untuk menjual dan menyebarkan produk-produk dari Indonesia di pasar dunia. Peluang tersebut membantu produsen dalam negeri dalam hal peningkatan kapasitas produksi, termasuk produk-produk yang dapat

bersaing di pasar lebih besar. Dengan adanya permintaan pasar yang tinggi atas produk gula kristal Banyumas yang memiliki kualitas tinggi tersebut, sehingga menjadikan Kabupaten Banyumas sebagai salah satu pusat produksi gula kristal yang ada di Jawa Tengah.

Febriyanti, D.(2019) menyatakan bahwa ekspor dan impor memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, apabila ekspor suatu negara meningkat maka permintaan barang dan jasa juga ikut meningkat sehingga dapat menambah lapangan kerja dan produktivitas masyarakat, ekspor memiliki pengaruh yang positif terhadap PDB negara. Apabila impor tinggi maka pendapatan menurun dan pengangguran akan bertambah karena terjadi penurunan pada produktivitas dalam negeri.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh ekspor terhadap pendapatan ekonomi di daerah Kabupaten Banyumas tahun 2020-2024 apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara kedua variabel tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro,2006).

Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan ekonomi negara, karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. Pelaksanaan pembayaran ekspor dilakukan dengan cara tunai atau kredit, yang dapat dilaksanakan dengan cara : pembayaran dimuka (advance payment), Letter of Credit (L/C), wesel inkaso (collection draft) dengan kondisi dokumen against payment dan document against acceptance, perhitungan kemudian (open account), konsinyasi, dan

pembayaran lain yang lazim dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (Sukirno,2011).

Mustafa dan Andriyani (2020) menyatakan bahwa aktivitas ekspor dan impor memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa negara. Peningkatan volume ekspor akan mendorong bertambahnya devisa yang diterima melalui transaksi perdagangan internasional. Devisa yang diperoleh dalam bentuk valuta asing tersebut merupakan salah satu sumber pemasukan negara dan berpengaruh terhadap besarnya cadangan devisa. Dengan demikian, penurunan aktivitas ekspor dapat berdampak pada menurunnya cadangan devisa suatu negara.

B. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat meningkat (Sukirno, 2012). Salah satu indikator untuk melihat kondisi ekonomi suatu daerah adalah PDRB. PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi. Sjafrizal (2008), menjelaskan bahwa PDRB merupakan penjumlahan dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor, dikurangi impor.

Selain itu, kedua istilah tersebut seperti yang dikatakan oleh Amdan dan Sanjani (2023), dapat digunakan untuk merujuk pada proses kenaikan pendapatan nasional pada periode waktu tertentu. Kedua istilah ini merupakan beberapa aspek yang menjadi bagian penting dari proses mencari tahu seberapa jauh proses mencapai tujuan pembangunan suatu negara. Ini karena, jika pertumbuhan ekonomi terjadi, ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang sudah diproduksi suatu negara. Semakin tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan membuat negara tersebut semakin mampu memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakatnya. Kemudian, masyarakat seringkali menggunakan beberapa indikator untuk menilai tingkat kekayaan masyarakat tersebut secara keseluruhan. Indikator ini dapat dikatakan dengan cara pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita adalah salah satu indikator yang merepresentasikan tingkat pendapatan per kapita anggota masyarakat

suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita masyarakat tersebut, semakin kuat kemampuan belinya. Akibatnya, akan terbentuk kekayaan bagi masyarakat tersebut.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan cara-cara atau teknologi produksi itu sendiri (Mudrajad Kuncoro,2000).

C. PENGERTIAN PENDAPATAN

Pendapatan (income) adalah salah satu dari beberapa indikator yang penting dalam bidang ekonomi yang bisa digunakan sebagai alat pengukuran kesejahteraan baik perorangan, keluarga, ataupun sebuah negara. Dalam hal ini, pendapatan bisa diartikan sebagai semua penerimaan yang diterima oleh seseorang atau suatu ekonomi pada suatu jangka waktu tertentu dan dalam berbagai bentuk baik uang maupun barang dari aktifitas ekonom.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiono (2016), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabel bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka. Dalam penelitian ini menfokuskan pada penjelasan hubungan antara ekspor sebagai variabel independen dan pendapatan ekonomi sebagai variabel dependen di Banyumas dengan menggunakan data

runtut waktu (time series) dari tahun 2020-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banyumas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode linear regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh ekspor sebagai variabel (X) terhadap pendapatan ekonomi di Kabupaten Banyumas sebagai variabel (Y). Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t guna mengetahui apakah variabel ekspor secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan ekonomi daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu/rancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Berikut temuan uji normalitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Ekspor Sebagai Independent	0,881	> 0,05	Normal
Pendapatan Sebagai Dependent	0,839	> 0,05	Normal

Sumber: Data Sekunder (diolah), SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi variabel ekspor sebesar 0,881 dan variabel pendapatan sebesar 0,839. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi linier sederhana telah terpenuhi.

B. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pendapatan Di Banyumas. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) 25 for windows,

sedangkan tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan regresi linear sederhana adalah 95% atau dengan tingkat signifikansi 0,05 (α 0,05).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana

Variabel Bebas	B	Beta	T	Sig	Keterangan
<i>Constant</i>	2735317.077	8.023		0,004	Positif Signifikan
Ekspor	32.314	0,987	10,775	0,002	Positif Signifikan

R = 0,987

R Square = 0,975

F= 115.677 signifikansi 0,002

Sumber: Data Sekunder (diolah), SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 (Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana) diatas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 2735317.077 + 32.314 * X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 2735317.077 menunjukkan bahwa jika variabel Ekspor bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan Pendapatan sebesar 2735317.077 satuan. Nilai koefisien variabel Ekspor sebesar 32.314 menunjukkan bahwa jika variabel Ekspor meningkat satu satuan maka akan meningkatkan Pendapatan sebesar 32.314 satuan atau 32.314%.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel X terhadap Y secara parsial. Sampel yang digunakan sebanyak 96 orang, sehingga pengujian menggunakan uji t dengan $df = n-2$ ($5- 2=3$) atau $df = 3$ dan tingkat signifikansi (α) = 5% maka diperoleh t tabel sebesar 3,182

Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel	T	Sig
Ekspor (X)	10,775	0,002

Sumber: Data Sekunder (diolah), SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS(Statistical Package for Social Science) versi 25, maka diperoleh Uji-t dari variabel X , yaitu pada perhitungan SPSS (Statistical Package for Social Science) dapat dilihat bahwa thitung variabel Ekspor (10,775) > t tabel (3,182) dan nilai signifikan yaitu $0,002 < 0,05$, sehingga H_1 yang berbunyi variabel Ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan di Banyumas, sedangkan H_0 yang berbunyi variabel Ekspor tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan di Banyumas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan di Banyumas.

Setelah melakukan analisa data, maka langkah selanjutnya yaitu membahas hasil data yang telah diperoleh tentang pengaruh Ekspor Terhadap Pendapatan di Banyumas. Pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Ekspor Terhadap Pendapatan di Banyumas terbukti. Hal ini bisa dilihat dari hasil output SPSS 25 dengan analisis regresi terhadap variabel yang menunjukkan koefisien korelasi (R) yang positif (0,987) dan nilai t hitung variabel Ekspor (10,775) > t tabel sesuai pada taraf signifikan 5% (3,182). Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh Ekspor berpengaruh terhadap Pendapatan di Banyumas, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan di Banyumas. Hal ini berarti, semakin banyak Ekspor di Banyumas Pendapatan di Banyumas juga semakin meningkat. Hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu Eksor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan di Banyumas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, D. L et al.(2022) menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan ekspor terhadap

pertumbuhan ekonomi, apabila nilai ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh ekspor terhadap pendapatan di Kabupaten Banyumas periode 2020 sampai dengan 2024, dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,987 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara ekspor dengan pendapatan. Selain itu, dengan adanya hasil uji t dimana nilai t hitung (10,775) lebih besar dari t tabel (3,182) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, hipotesis penelitian dapat diterima. Jadi, semakin tinggi aktifitas ekspor yang dilakukan di Kabupaten Banyumas, maka pendapatan daerahnya juga akan semakin tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Hodijah, S., & Angelina, G.P. (2021). "Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 10(1), 53-62.
- Nainggolan et al.,(2023). "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat 2017-2021".*Jurnal Ekonomina*, 2(2), 406-412.
- Febriyanti, D. F. (2019). "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2008-2017".*Jurnal Ecoplan*, 2(1), 10-20.
- Sukirno, Sadono.(2011). "Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga".*Rajawali Pers; Jakarta*.
- Todaro MP.,Smith, S.P. (2006). "Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan".*Pearson Education Limited dan Erlangga Jakarta*.
- Sari, D. L., Sari, C. P. M., & Anwar, K. (2022). Pengaruh tingkat inflasi, nilai ekspor komoditas kelapa sawit dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Aceh. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-11.
- Sari, N., Nuswantoro, B. S., Amini, D. S., & Subandi, Y. (2024). Upaya lppslh (lembaga penelitian pengembangan sumber daya dan lingkungan hidup) dalam mendukung ekspor gula kristal di desa pasinggangan melalui pt berkat petani indonesia ke polandia tahun 2022-2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8867-8878.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru*, Edisi 1. PT Raja Grafindo, Jakarta

- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan kebijakan*, Kencana Prenada Media group
- Mudrajad Kuncoro., 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Amdan, L., & Sanjani, M. R. I. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 108-119.
- BPS. (n.d). *Nilai Ekspor Menurut Jenis Komoditi di Kabupaten Banyumas (Dollar AS) 2020-2024*. Diakses pada 29 Mei 2026, dari <https://banyumaskab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQ5IzI=/nilai-ekspor-menurut-jenis-komoditi-di-kabupaten-banyumas.html>
- BPS. (n.d). *PDRB Kabupaten Banyumas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Dalam Miliar) 2020-2024*. Diakses pada 29 Mei 2026, dari <https://banyumaskab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTMjMg==/pdrb-kabupaten-banyumas-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html>
- Mustafa, M., & Andriyani, D. (2020). Pengaruh ekspor impor kakao dan karet terhadap cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(2), 34-42.